

**PENDIDIKAN ANAK PRA SEKOLAH
MENURUT MARIA MONTESSORI
(Studi Analisis dalam Perspektif Pendidikan Islam)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
Dalam Ilmu Pendidikan

DEWITRI LESTARI

NIM: 98474107

**KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUTE AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2003**

ABSTRAK

DEWITRI LESTARI– NIM. 98474107. PENDIDIKAN ANAK PRA SEKOLAH MENURUT MARIA MONTESSORI: STUDI ANALISIS DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM, YOGYAKARTA: FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA, 2003

Maria Montessori seorang doctor wanita pertama di Italia, mengembangkan suatu system pendekatan terhadap anak balita yang dikenal dengan metode Montessori. Proses pendidikan terhadap anak balit dengan metode ini menekankan pada kegiatan yang mampu untuk merangsang anak balita agar lebih mandiri, mengembangkan rasa disiplin dan percaya diri dalam suasana aman dan penuh kasih sayang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka (library research), dan bersifat diskriptif analitik, dengan menggunakan sumber data primer dan sekunder. Metode analisa datanya menggunakan metode analisis data kualitatif dengan metode penalaran berfikir deduktif dan induktif.

Pendidikan Montessori adalah pendidikan yang berdasarkan pada prinsip kebebasan dan prinsip mendidik diri sendiri, lebih bersifat individualitas. Konsep Montessori adalah konsep yang masih bersifat tradisional, karena pendidikan yang dibutuhkan sekarang adalah pendidikan modern dalam arti pendidikan yang tidak hanya menghasilkan anak didik cerdas intelektual saja namun cerdas dalam emosional, spiritual dan lain sebagainya.

Kata kunci: **pendidikan anak, pra sekolah, Maria Montessori, pendidikan Islam**

Drs. Ahmad Arifi, M.Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah

IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi sdr. Dewitri Lestari

Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Kepada Yang Terhormat.

Dekan Fakultas Tarbiyah

IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan petunjuk guna mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Dewitri Lestari

NIM : 98474107

Fak/jur : Tarbiyah / Kependidikan Islam

Judul : *Pendidikan Anak Pra Sekolah Menurut Maria Montessori
(Studi Analisis Dalam Perspektif Pendidikan Islam)*


Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang Munaqosah, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Harapan kami, semoga dalam waktu dekat saudara tersebut dapat dipanggil ke sidang Munaqosah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 5 juli 2003

Pembimbing


Drs. Ahmad Arifi, M.Ag
NIP. 150 253 888

Dra. Juwariyah, M.Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS KONSULTAN

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta
di-
Yogyakarta

Hal : Persetujuan Skripsi
Saudari Dewitri Lestari
Lamp :-

Assalamualiakum wr.wb

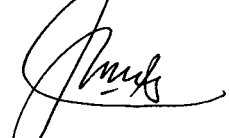
Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudari Dewitri Lestari yang berjudul : *Pendidikan Anak Pra Sekolah Menurut Maria Montessori (Studi Analisis Dalam Perspektif Pendidikan Islam)*, telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Islam strata satu dalam ilmu pendidikan.

Demikian harapan kami, agar dapat dimaklumi dan tak lupa kami hanturkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 6 agustus 2003

Konsultan


Dra. Juwariyah, M.Ag
150 253 369



**DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Laksda Adisucipto- Telp 513056, Yogyakarta 55281
E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DT/PP.01.1/22/03

Skripsi dengan judul : Pendidikan Anak Pra Sekolah Menurut Maria Montessori
(Studi Analisis Dalam Perspektif Pendidikan Islam)
Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Dewitri Lestari

NIM : 98474107

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Senin

Tanggal : 4 Agustus 2003

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. H. Hamruni, M.Si
NIP 150 223 029

Sekretaris Sidang

Drs. Jamroh Latief
NIP. 150 223 031

Pembimbing Skripsi

Drs. Ahmad Arif, M.Ag
NIP. 150 253 888

Penguji I

Drs. H. Muhammad Rofangi, M.Si
NIP. 150 037 931

Penguji II

Dra. Juwariyah, M.Ag
NIP. 150 253 369

Yogyakarta, 8 Agustus 2003
IAIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN



Drs. H. Rahmat, M.Pd.
NIP. : 150 037 930

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على محمد وعلى آله وصحبه أجمعين
أما بعد

Puji syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan semesta alam, atas berkat dan rahmat-Nya jualah akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas penelitian ini. Tak lupa pula shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya. Demikian pula kepada umat yang selalu mengikuti jejak beliau sampai akhir zaman.

Penulis menyadari sepenuhnya akan segala kekurangan dalam karya ini, segala do'a dan usaha telah penulis curahkan demi mencapai hasil yang terbaik. Tanpa dukungan serta bantuan baik moril maupun materiil dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan bisa diselesaikan. Untuk itu, dengan segala ketulusan hati, penulis menghanturkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menyediakan dan memberikan fasilitas serta persetujuan atas skripsi ini.
2. Drs.H.Hamruni, M.Si, selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam, dan Drs. Jamroh Latief selaku sekretaris Jurusan Kependidikan Islam.
3. Drs. Ahmad Arifi M.Ag, sebagai dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis
4. Drs. Abdurahman Asegaf, M.Ag, selaku dosen penasehat akademik.

5. Segenap karyawan UPT Perpustakaan IAIN yang telah memberikan kemudahan dalam pengumpulan bahan penulisan ini
6. Ayahanda, ibunda, kakanda dan adinda tercinta yang tak henti-hentinya memberi spirit dan motivasi demi keberhasilan penulis.
7. Dan kepada semua sahabat-sahabatku tercinta.

Akhirnya penulis hanya berharap semoga karya yang masih sangat sederhana ini dapat memberi manfaat khususnya bagi penulis dan kepada para pembaca umumnya. Atas segala khilaf dan alpa, penulis hanturkan permohonan maaf yang sedalam-dalamnya.

Yogyakarta, 5 Juni 2003



Dewitri Lestari
98474107

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix

BAB I. PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Rumusan Masalah	7
D. Alasan Pemilihan Judul.....	8
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
F. Telaah Pustaka.....	9
G. Kerangka Teori.....	12
H. Metode Penelitian	16
I. Sistematika Pembahasan	19

BAB II. RIWAYAT HIDUP MARIA MONTESSORI

A. Latar Belakang Keluarga.....	20
B. Pendidikan dan Karya Tulis	21
C. Perjuangan dan Pemikiran Tentang Pendidikan.....	23
1. Perjuangan.....	23
2. Pemikiran.....	27
a. Prinsip Dasar Pendidikan	27
1. Prinsip Mendidik Diri Sendiri	27
2. Prinsip Kebebasan	29
3. Prinsip Lingkungan Yang Disediakan	33
b. Tujuan Pendidikan	37
c. Pendidik dan Anak Didik	38
1. Pendidik.....	38
2. Anak Didik	40
d. Materi dan Metode Pendidikan	43
1. Materi Pendidikan	43
2. Metode Pendidikan.....	56

BAB III. PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM TERHADAP PEMIKIRAN	
MARIA MONTESSORI TENTANG ANAK PRA SEKOLAH	
A. Prinsip Dasar Pendidikan	59
B. Tujuan Pendidikan.....	69
C. Pendidik dan Anak Didik	71
D. Materi dan Metode Pendidikan	75
BAB IV. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	94
B. Saran-saran	95
C. Kata Penutup	96

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Sebagai langkah awal untuk menghindari kesalahpahaman dan memberikan arah penelitian, maka penulis perlu memberikan batasan-batasan istilah sebagai berikut:

1. Pendidikan

Pendidikan berasal dari kata “didik” yang mendapatkan awalan pe- dan akhiran -an, sehingga pendidikan dapat diartikan sebagai proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang di usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, pembuatan, cara mendidik.¹

2. Anak pra sekolah

Menurut pendapat Bleclher dan Snowman (1993), yang di maksud dengan anak pra sekolah adalah mereka yang berusia 3-6 tahun.²

3. Maria Montessori

Maria Montessori adalah seorang doktor wanita pertama di Italia (Roma), yang lahir pada tahun 1870 di Vale d’Ancona. Ia bekerja di klinik anak-anak sebagai pembantu. Hal ini memberikan padanya kesempatan untuk mempelajari dan memperdalam pendidikan anak-anak mental subnormal. Kemudian ia diangkat menjadi seorang guru kepala untuk anak-anak

¹ Depdikbud, *Kamus Bahasa Indonesia*, cet 9 (Jakarta: Balai Pustaka, 1997) hlm. 232.

² Dr. Soemiarti Patmono Dewo, *Pendidikan Anak Pra Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 19.

mental subnormal.³ Pada tahun 1898-1900 ia mencoba melaksanakan teori-teorinya pada anak normal (yang tidak mental subnormal). Dan kini teori-teorinya tentang pendidikan mulai mempunyai pengaruh dalam dunia pendidikan.

Maria Montessori yakin bahwa mulai sejak bayi lahir, dan bahwa tahun-tahun pertama kehidupan anak merupakan masa-masa sangat formatif, paling penting baik secara fisik maupun mental. Bahkan bayi yang masih kecil pun harus dikenalkan pada orang-orang dan suara-suara, dicumbui dan diajak bercakap-cakap kalau dia ingin bisa berkembang menjadi anak normal yang bahagia. Seorang bayi mempunyai pikiran yang aktif, yang tidak hanya secara pasif menunggu instruksi dari orang dewasa, dan bisa menjadi apatis jika selalu ditinggal sendirian. Melalui proses-proses belajar yang normal dan secara bertahap, pola-pola belajar ditetapkan dan kekuatan-kekuatan pikiran orang dewasa secara perlahan di tumbuhkan. Metode-metode pembelajaran yang sesuai dalam tahun-tahun kelahiran sampai usia 6 tahun biasanya akan menentukan kepribadian anak ketika dewasa. Karena perkembangan mental dalam usia-usia awal berjalan dengan cepat inilah periode yang tidak boleh disepelekan.⁴

³ Drs. Y.B. Suparlan, *Aliran-aliran Baru dalam Pendidikan*, cet 2 (Yogyakarta: Andi Offset, 1984), hlm. 85.

⁴ Elizabeth G. Hainstock, (*Teaching Montessori in The Home Pre School*) *Metode Pengajaran Montessori untuk anak pra sekolah*, alih bahasa Hermes, (Jakarta: Pustaka Delapratasa, 1999) hlm. 9-10.

4. Studi

Penyelidikan secara hati-hati, kritis dan penuh perhatian.⁵

5. Analisis

Penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan dsb) mengetahui keadaan yang sebenar-benarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya) dsb.⁶

6. Perspektif

Sudut pandang, pandangan.⁷ Dalam hal ini bagaimana sudut pandang Pendidikan Islam terhadap pemikiran Maria Montessori.

7. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh mereka yang memiliki tanggung jawab untuk membina, membimbing, mengembangkan serta mengantarkan potensi yang dimiliki anak agar mereka dapat berfungsi dan berperan sebagaimana hakekat kejadiannya.⁸

Dari batasan-batasan istilah di atas, maka dapat penulis tegaskan bahwa yang dimaksud dengan judul *Pendidikan Anak Pra sekolah menurut Maria Montessori (Studi Analisis dalam Perspektif Pendidikan Islam)* adalah telaah terhadap pemikiran pendidikan Maria Montessori terhadap anak pra sekolah dalam perspektif Pendidikan Islam.

⁵ Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press) hlm. 1465.

⁶ Depdikbud, *op.cit* hlm. 37.

⁷ *Ibid*, hlm. 760.

⁸ Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1996) hlm. 19.

B. Latar Belakang Masalah

Manusia sepanjang hidupnya akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Baik dari segi fisik maupun segi psikis. Adapun pertumbuhan dan perkembangan itu akan dialami secara bertahap, dimulai sejak manusia lahir hingga dewasa. Namun setiap individu satu sama lain dalam tahap perkembangannya akan mengalami perbedaan. Mungkin secara wajar, cepat maupun lambat. Hal tersebut dikarenakan banyak faktor-faktor yang mempengaruhi.

Tahap-tahap perkembangan akan dilalui secara berurutan, tidak meloncat dan masa awal kehidupan yang akan menjadi dasar untuk masa-masa selanjutnya. Pada tahap-tahap perkembangan manusia wajib melaksanakan tugas-tugas perkembangan yang harus selesai pada tahap berikutnya. Karena itu sangat penting, apabila setiap masa diperhatikan bagaimana tugas-tugas perkembangan pada fase berikutnya, jika tugas perkembangan tidak bisa terselesaikan, maka perkembangan individu akan tertinggal yang seharusnya sudah terselesaikan. Hal ini akan menyebabkan pertumbuhan dan perkembangan individu akan sangat lambat, baik itu terjadi pada masa bayi, masa anak-anak, masa remaja, masa dewasa maupun masa tua, lebih-lebih pada masa bayi dan masa pada usia balita.⁹

Secara ideal, pada fase awal perkembangan manusia yaitu sejak lahir sampai usia 6 tahun (pra sekolah), seharusnya pendidikan itu sudah dimulai, meskipun hanya sebatas lingkungan keluarga.

⁹ Sartini Nuryanto, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: 1995), hlm. 5.

Menurut Glen Dolman (1991), ahli perkembangan kemampuan anak, menyatakan bahwa perkembangan yang paling pesat terhadap pertumbuhan otak manusia terjadi pada usia 0-7 tahun. Dikatakan pula bahwa perkembangan otak pada usia dini bisa dicapai secara maksimal apabila diberikan rangsangan yang tepat terhadap semua unsur-unsur perkembangan baik rangsangan terhadap motorik, rangsangan terhadap perkembangan intelektual, rangsangan terhadap sosial-emosional dan rangsangan untuk berbicara (*language development*). Tersedianya fasilitas dan alat-alat bantu yang memadai serta lingkungan yang sesuai dengan usia anak-anak sangatlah penting peranannya dalam mendukung perkembangan dan kemampuan anak-anak balita tersebut.¹⁰

Namun pada tataran riil, banyak orang tua yang tidak begitu memperhatikan pada masa-masa penting itu. Hal tersebut tak lain dikarenakan kesibukan para orang tua yang bekerja di luar rumah, sehingga anak diserahkan pada baby sitter yang pada umumnya mempunyai kekurangtahuan dalam pendidikan anak, baby sitter hanya bisa mengasuh, serta mengajak bermain tanpa memberikan nilai-nilai pendidikannya pada anak.

Maria Montessori (1870-1952), seorang doktor wanita pertama di Italia, mengembangkan suatu sistem pendekatan terhadap anak balita yang dikenal dengan "Metode Montessori". Proses pendidikan terhadap anak balita dengan metode ini menekankan pada kegiatan yang mampu untuk merangsang anak balita agar lebih mandiri, mengembangkan rasa disiplin dan percaya diri dalam suasana yang aman dan penuh kasih sayang. Program-program yang diterapkan lebih

¹⁰ Iga Oka Suryawardani, *Pendidikan Anak Balita, Investasi Masa Depan*, (Sebagaimana dikutip dari internet dalam situs www.balikids.com, edisi 28 jan 2001).

mendekati kegiatan kehidupan sehari-hari, misalnya mengajarkan anak balita untuk belajar mandiri merapikan sendiri mainannya usai digunakan.¹¹

Pada fase anak usia pra sekolah memang fase di mana anak cenderung untuk bermain, namun tidak ada salahnya jika masa tersebut, mulai diterapkan pendidikan. Karena keberhasilan pendidikan di masa ini akan menentukan keberhasilan pada masa berikutnya. Untuk anak usia 3 -6 tahun, kegiatan belajar sambil bermain ini hendaknya benar-benar diterapkan, agar mereka senang bersekolah. Jangan sampai mereka merasa tertekan untuk ke sekolah, sebab mengira mereka harus selalu belajar dan bersikap formal. Anak-anak akan lebih banyak bermain-main dan dengan frekuensi yang lebih tinggi selama tahun-tahun pra sekolah dibanding waktu-waktu yang lain dalam hidup mereka.

Berbicara tentang pendidikan anak, dalam Islam anak adalah titipan Allah yang harus dijaga dan dididik dengan baik. Sudah menjadi suatu kewajiban di mana para orang tua untuk memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak-anak mereka. Dalam AlQur'an, surat At Tahrim ayat 6, dijelaskan

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا...

Artinya: "Wahai orang-orang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari siksa api neraka....." ¹²

Dari ayat di atas, dalam kata قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا, menurut Ali bin Abi

Thalib ra mengartikan "Didiklah mereka dan berilah pelajaran yang cukup untuk

¹¹ *Ibid.*

¹² Depag RI, *AlQur'an dan Terjemahnya* (Semarang : CV Thoha Putra, 1989) hlm. 951

menghadapi hari esok mereka.¹³

Sedangkan menurut Sayid Sabiq sebagaimana dikutip dalam bukunya *Islamuna* mengatakan bahwa menjaga diri dan keluarga dari api neraka adalah dengan pengajaran dan pendidikan, menumbuhkan mereka atas akhlaq utama dan menunjukkan mereka kepada hal-hal yang bermanfaat dan membahagiakan mereka.¹⁴

Di samping itu ada Hadis Nabi SAW yang mempertegas ayat tersebut, yaitu:¹⁵

أَكْرِمُوا أَوْلَادَكُمْ وَأَحْسِنُوا أَدَبَهُمْ (رَوَاهُ ابْنُ مَاجَةَ)

Artinya: Muliakanlah anak-anakmu dan baguskanlah pendidikan mereka.

(Hadits Riwayat Ibnu Majjah).

Dari hadis di atas dapat dilihat bahwa begitu mulianya kedudukan anak dalam sebuah keluarga sehingga mendapat perhatian khusus terutama pada pendidikannya, sehingga pendidikan hendaknya dimulai sejak dini mengingat masa anak-anak adalah masa yang penting dalam pertumbuhan baik fisik maupun psikisnya.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka pokok permasalahan yang dapat ditarik adalah:

¹³ Ibnu Katsier, *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsier*, Diterjemahkan oleh H.Halim Bahreisy dan H.Said Bahreisy (Surabaya: Bina Ilmu, 1993) hlm. 163.

¹⁴ H.Abu Tauhied, *Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Sekretariat Ketua Jurusan Fak Tarbiyah, 1990) hlm. 1

¹⁵ *Ibid*, hlm. 3

1. Bagaimana konsep pendidikan anak pra sekolah menurut Maria Montessori.
2. Bagaimana tinjauan Pendidikan Islam terhadap pemikiran Maria Montessori, khususnya pendidikan anak pra sekolah.

D. Alasan Pemilihan Judul

Alasan pemilihan judul pada penulisan ini adalah:

1. Pendidikan mempunyai peran penting dalam perkembangan dan pembentukan anak, termasuk di dalamnya masa pra sekolah yang selama ini kurang mendapat perhatian. Padahal keberhasilan pendidikan pada masa ini akan sangat menentukan keberhasilan pendidikan pada masa berikutnya.
2. Maria Montessori, merupakan tokoh pendidikan yang cukup memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan, terutama mengenai pendidikan bagi anak pra sekolah. Meskipun sekarang dia sudah meninggal dunia, namun pemikirannya masih tetap hidup seiring perkembangan dalam dunia pendidikan.
3. Pendidikan Islam yang juga sangat memperhatikan perkembangan dan pertumbuhan anak didik, sudah saatnya dapat menggunakan metode serta materi yang tepat dengan perkembangan anak terutama pada masa pertumbuhan anak usia pra sekolah.

E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian:

- a. Untuk mengetahui bagaimana konsep pendidikan anak pra sekolah menurut Maria Montessori
- b. Untuk mengetahui bagaimana tinjauan Pendidikan Islam mengenai pemikiran Maria Montessori terhadap Pendidikan anak pra sekolah.

2. Kegunaan Penelitian:

- a. Untuk memberikan kontribusi pemikiran dalam dunia pendidikan, terutama pendidikan Islam.
- b. Diharapkan dengan adanya penulisan ini dapat menarik perhatian para penulis lain untuk melakukan penelitian yang lebih luas tentang pendidikan Maria Montessori.

F. Telaah Pustaka

Sejauh ini penulis belum menemukan tulisan berupa makalah atau skripsi yang secara spesifik membahas tentang pendidikan anak pra sekolah menurut Maria Montessori dalam tinjauan Pendidikan Islam. Namun ada beberapa tulisan yang ditemukan terkait dengan pembahasan mengenai pendidikan anak pra sekolah secara umum, di antaranya adalah:

1. Septiana Munawarah, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul *Studi Pendidikan Agama Islam bagi anak pra sekolah melalui penitipan anak Seri Dharma Yogyakarta*. Jenis skripsi saudara ini

adalah penelitian lapangan, sehingga menitik beratkan pada lokasi penitipan anak Seri Dharma tersebut. Sedangkan pembahasannya sama sekali tidak menyinggung teori Maria Montessori. Melalui pelaksanaan kegiatan seperti di lokasi tersebut diharapkan dapat membentuk kepribadian anak secara Islami sejak dini tanpa mengurangi kebebasan gerak anak.

2. Demikian pula pada skripsi saudari Zumratun Ni'mah, pada jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul *Peranan Orang Tua dalam Pendidikan Islam Bagi Anak Pra Sekolah*. Jenis skripsi ini memang sama dengan apa yang akan penulis gunakan yaitu literer, namun pembahasannya menitikberatkan pada peran orang tua dalam membimbing anak pada usia pra sekolah secara umum. Dan juga tidak menyinggung tokoh Maria Montessori.
3. Dr. Sylvia Rimm, dalam bukunya *Mendidik dan Menerapkan Disiplin Pada Anak Pra Sekolah* (Jakarta: Gramedia) 2003. Dalam buku ini menjelaskan tentang bagaimana pola asuh orang tua terhadap anak pada usia pra sekolah. Dan menekankan bagaimana mengerjakan dan menerapkan disiplin pada anak pra sekolah. Adapun tujuan utama dari pola tersebut adalah agar anak kelak di kemudian hari akan menemukan ketentraman dan kebahagiaan karena hidupnya teratur dan disiplin. Intinya adalah penekanan pada kedisiplinan.
4. Tangyong AF, *Pengembangan anak usia TK* (Jakarta: Gramedia) 1987, Dalam pertumbuhan anak ada masa dimana perlu mendapat perhatian

khususnya dalam bidang pendidikan. Oleh karena masa itu sangat penting dalam pertumbuhan anak baik dari segi fisik maupun psikis. Untuk itu seorang pendidik, hendaknya dapat menggunakan metode yang tepat dalam proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan anak. Buku ini merupakan panduan bagi seorang pendidik untuk menyusun kegiatan belajar mengajar khususnya di Taman kanak-kanak, seperti permainan, nyanyian dan sebagainya.

Dengan demikian di sinilah letak perbedaan antara tulisan-tulisan yang sudah ada dengan apa yang ingin penulis angkat yaitu bahwa tulisan ini tidak menekankan pada pendidikan anak pra sekolah di lembaga-lembaga seperti penitipan anak, atau *play group*, sebagaimana kebanyakan tulisan yang ditemukan khususnya di fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tulisan ini juga tidak menekankan pada peran orang tua dalam mendidik anak pra sekolah, sebagaimana dalam buku Dr.Sylvia Rimm.

Penekanan dalam buku Maria Montessori yang berjudul *Scientific Pedagogy as Applied to Child Education in The "Children's Houses"*, tidak hanya bagaimana menerapkan kedisiplinan pada anak sejak dini, namun prinsip utama dari metode Montessori adalah kebebasan dan pendidikan diri sendiri dengan tujuan kelak anak akan mampu menghadapi masa yang akan datang tanpa ada ketergantungan pada orang lain. Dalam pendidikannya, Montessori tidak memberikan pendidikan bernyanyi seperti dalam buku Tangyong yang menekankan pada pendidikan bernyanyi terutama bagi anak usia pra sekolah.

Dengan lain kata, bagaimana memasukan atau memberikan pelajaran kepada anak didik dengan cara bernyanyi.

G. Kerangka Teori

Dalam proses pendidikan, faktor metode merupakan hal yang tidak boleh dilupakan. Oleh karena metode turut menentukan kesuksesan, serta tercapai atau tidaknya tujuan yang telah direncanakan dalam pendidikan itu. Jika metode yang digunakan sudah tepat maka besar kemungkinan tujuan pendidikan akan tercapai, sebaliknya metode yang digunakan belum tepat, maka kemungkinan besar pula tujuan pendidikan akan sulit dicapai.

Sepanjang perjalanan pendidikan, telah banyak metode-metode yang ditawarkan oleh beberapa ahli pendidikan, hal tersebut tak lain dalam rangka untuk meningkatkan mutu pendidikan. Sejak abad 17 sudah ditandai dengan banyaknya pemikir masalah pendidikan di banyak negara di Eropa. Misalnya Wolfgan Ratke (1571-1635) dengan metode pengajaran di bidang bahasa; Jhon Amos Comenius (1592-1670) menurutnya tujuan pendidikan adalah untuk mencapai kebahagiaan abadi di Sorga. Untuk itu mendidik anak berarti mempersiapkan anak sehingga dapat mengembangkan potensi dengan cara belajar, berlatih dan bersembahyang.¹⁶

Pembaharuan terus terjadi dalam dunia pendidikan, dengan merambah ke daratan Afrika, Amerika. Jean Jacques Rousseau (1712-1778), dilahirkan di Geneva Swiss, bukunya yang sangat terkenal *Emile: Du de'education*,

¹⁶ Drs. YB. Suparlan, *op.cit* hlm. 44-45.

dikatakannya bahwa Tuhan menciptakan segalanya baik, adanya campur tangan manusia menjadikannya jahat, (*God makes all things good, man meddles with them and they become evil*). Dia juga menyarankan kembali ke alam (*a return to nature*) dan pendekatan yang bersifat alamiah dalam pendidikan anak yang dikenal dengan '*naturalisme*'. Bagi Rosseou naturalisme berarti anak akan berkembang tanpa hambatan.¹⁷

Johann Hendrick Pestalozzi (1746-1827), dikenal juga sebagai pendidik yang sangat memperhatikan pendidikan anak. Johann Pestalozzi dilahirkan di Zurich. Ia ingin meningkatkan pendidikan di masyarakat dengan cara mengutamakan pendidikan bagi anak-anak. Ia menganjurkan agar pendidikan yang diberikan disesuaikan dengan perkembangan jiwa anak. Pelajaran didasarkan pada pengalaman, dimulai dari tingkat yang mudah mengarah pada tingkat yang lebih sulit.¹⁸ Tujuan pendidikan menurutnya, mencapai perkembangan semua kesanggupan anak secara harmonis, agar anak menjadi manusia sempurna. Tujuan ini dapat dicapai antara lain melalui 3 H (Head, Heart and Hand = kepala, hati dan tangan).¹⁹

Sedikit bergeser ke abad 19, di mana tokoh pendidikan yang juga menaruh perhatian pada kehidupan anak-anak. Friedrich Wilhem Froebel (1782-1852) lahir di Jerman, dan mengabdikan kehidupannya guna mengembangkan suatu sistem untuk mendidik anak. Froebel dianggap sebagai ayah dari pendidik anak usia bayi, selain itu dikenal karena menciptakan '*garden of children*' atau

¹⁷ Dr. Soemiarti Patmono Dewo, *op.cit.*, hlm. 4

¹⁸ Drs. Zulkifli L, *Psikologi Perkembangan* cet ke-8 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 2.

¹⁹ Drs. YB Suparlan, *op.cit.*, hlm. 63.

'*kindergarden*' (taman kanak-kanak) yang berarti dalam kebun milik anak di Blankenburg, Jerman pada tahun 1837. Froebel memandang pendidikan dapat membantu perkembangan anak secara wajar. Apabila anak mendapat pengasuhan yang tepat, maka seperti halnya tanaman muda atau binatang yang berkembang secara wajar dan mengikuti hukumnya sendiri. Pendidikan taman kanak-kanak perlu mengikuti sifat dari anak. Bermain dipandang sebagai suatu metode dari pendidikan dan cara dari anak untuk meniru kehidupan orang dewasa dengan wajar.²⁰

Berbicara tentang metode pendidikan, dalam pendidikan Islam metode juga mempunyai peran yang tak kalah penting, terutama dalam pencapaian tujuan pendidikan Islam, yaitu untuk membina manusia agar menjadi hamba Allah yang shaleh dengan seluruh aspek kehidupannya yang mencakup perbuatan pikiran dan perasaan.²¹ Demikian pula untuk metode yang berkenaan dengan pendidikan anak, karena pentingnya masa-masa pertumbuhan baik dari segi fisik maupun psikis anak, maka perlunya metode yang tepat untuk digunakan dalam proses pendidikan.

Dalam Islam, yang menjadi pegangan hidupnya adalah Al-Qur'an dan Hadis Rasulullah SAW, di mana dengan Al-Qur'an dan Hadis tersebutlah yang juga merupakan dasar atau landasan dari pendidikan Islam, maka lahirlah berbagai metode yang dapat digunakan serta diterapkan dalam pendidikan khususnya pendidikan Islam.

²⁰ Dr. Soemiarti Patmono Dewo, *op.cit.*, hlm. 6-7.

²¹ Zakiyah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, cet 2 (Jakarta: YPI Ruhama, 1995) hlm. 35.

Adapun metode dalam Pendidikan Islam menurut tokoh-tokoh Pendidikan Islam di antaranya menurut Abdullah Nasih Ulwan, ada beberapa metode yang efektif dan kaidah-kaidah pendidikan yang influentif dalam mempersiapkan anak-anak yaitu:²²

1. Pendidikan dengan Keteladanan
2. Pendidikan dengan adat Kebiasaan
3. Pendidikan dengan Nasehat
4. Pendidikan dengan Memberikan Perhatian
5. Pendidikan dengan Memberi Hukuman

Sedangkan menurut Muhammad Qutub, metode yang digunakan dalam pendidikan Islam adalah:²³

1. Pendidikan melalui Teladan
2. Pendidikan melalui Nasehat
3. Pendidikan melalui Hukuman
4. Pendidikan melalui Cerita
5. Pendidikan melalui Kebiasaan
6. Menyalurkan Kekuatan
7. Mengisi Kekosongan
8. Pendidikan melalui Peristiwa-peristiwa

Sebenarnya masih banyak metode-metode lain yang dapat menjadi acuan dalam pendidikan, tinggal bagaimana penerapan dan pelaksanaannya. Namun

²² Nasih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, (Semarang: Asy-Syifa', 1993) hlm. 2

²³ Drs. H.Hamdani Ihsan-Drs. H. A Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam Untuk fakultas Tarbiyah Komponen MKK*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm. 195.

perlu menjadi catatan bahwa metode bukanlah satu-satunya faktor yang mendominasi atas kesuksesan dalam pencapaian tujuan pendidikan, akan tetapi dukungan serta faktor lain juga sangat berpengaruh seperti faktor dari pendidik dan faktor anak didik itu sendiri.

Dari berbagai teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan itu, maka untuk menganalisa pendidikan Montessori tentang pendidikan anak pra sekolah, penulis menggunakan teori dari Abdulah Nasih Ulwan. Oleh karena beliau adalah tokoh pendidikan Islam, di samping itu teori-teori yang dikemukakan olehnya terutama tentang pendidikan anak pra sekolah mencakup berbagai aspek yang dibutuhkan.

H. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Penulisan ini merupakan penelitian pustaka (*Library Research*), yaitu suatu bentuk pengumpulan data dan informasi dengan bantuan buku-buku yang ada di perpustakaan dan materi pustaka lainnya dengan asumsi bahwa segala yang diperlukan dalam pembahasan skripsi ini terdapat di dalamnya.¹

2. Sifat penelitian

Penulisan ini bersifat *diskriptif analitik*, yaitu usaha untuk mengumpulkan dan menyusun data kemudian diusahakan pula daya analisis dan

¹ Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar, Metode dan Tehknik*, (Bandung: Tarsito, 1982) hlm. 13.

interpretasi data-data tersebut.²

3. Sumber data

a. Sumber primer

Yaitu buku-buku atau tulisan yang dapat memberikan keterangan langsung dari tangan pertama atau merupakan sumber langsung, antara lain:

1. Maria Montessori, *The Maria Montessori Method: Scientific Pedagogy as Applied to Child Education in The "Children's Houses"*, Translet from the Italian by Anne E George, (New York: 1912). (Sebagaimana dikutip dari internet dalam situs www.Islamlib.com).
2. Maria Montessori, *Risalah Ahlididik*, cet ke-2, disusun dan diterjemahkan di bawah pimpinan redaksi Saptadarma, (Jakarta: Firma Saptadarma, 1954).
3. Al-Qur'an.
4. Hadis Rasulullah SAW.

b. Sumber sekunder

Yaitu buku-buku atau tulisan yang dapat mendukung pembahasan dari sumber pertama, antara lain:

1. Soemiarti Patmono Dewo, *Pendidikan Anak Pra Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000).

² *Ibid*, hlm. 139.

2. Drs. H. Hamdani Ihsan dan Drs. H. A. Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, cet 1 (Bandung: Pustaka Setia, 1998).
3. Abdullah Nasih Ulwan, *Kaidah-kaidah dasar Pendidikan Anak Menurut Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992)
4. Elizabeth G. Hainstock, (*Teaching Montessori in the Home the pre School*), *Metode pengajaran Montessori untuk Anak Pra Sekolah*, alih bahasa Hermes, (Jakarta: Pustaka Delapratasa, 1999).

4. Metode analisis data

Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis data kualitatif, yaitu menganalisa data yang menggambarkan data melalui bentuk kata-kata atau kalimat dan dipisahkan menurut kategori yang ada untuk memperoleh keterangan yang jelas, dan terperinci.³

Dalam menganalisa data digunakan metode penalaran jalan berfikir deduktif dan induktif:

- a. *Deduktif*, yaitu metode penalaran yang berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum, kemudian dari hal yang bersifat umum ini dinilai suatu hal yang khusus.⁴
- b. *Induktif*, yaitu metode penalaran yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus kemudian dari fakta-fakta itu ditarik kesimpulan yang bersifat umum.⁵

³ Sutrisno Hadi *Metodologi Research I*, cet 27 (Yogyakarta: Andi Offset, 1994) hlm 24.

⁴ *Ibid*, hlm 24.

⁵ *Ibid*, hlm. 26.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika ini dimaksudkan sebagai gambaran yang akan menjadi pembahasan dalam penulisan skripsi yang berjudul *Pendidikan Anak Pra Sekolah Menurut Maria Montessori (Studi Analisis Dalam Perspektif Pendidikan Islam)*, adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

BAB Pertama Pendahuluan, meliputi: Penegasan Istilah, Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Alasan Pemilihan judul, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Telaah Pustaka, Kerangka Teoritik, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB Kedua Riwayat hidup Maria Montessori, meliputi: asal-usul keluarga, perkembangan akademis dan karya tulis, perjuangan dan pemikirannya dalam bidang pendidikan meliputi (Prinsip Dasar dan Tujuan Pendidikan Maria Montessori, Pendidik dan Anak Didik Menurut Maria Montessori, Materi dan Metode Pendidikan Maria Montessori).

BAB Ketiga Perspektif Pendidikan Islam terhadap Pemikiran Maria Montessori tentang anak pra sekolah meliputi: Prinsip Dasar Pendidikan, Tujuan Pendidikan, Pendidik dan Anak Didik, serta Materi dan Metode Pendidikan

BAB Keempat Penutup, meliputi: Kesimpulan, Saran-saran dan Kata Penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari rumusan permasalahan dapat penulis simpulkan bahwa:

1. Pendidikan Montessori adalah pendidikan yang berdasarkan pada prinsip kebebasan dan prinsip mendidik diri sendiri. Maka lebih bersifat pada individualitas atau perorangan. Dan menekankan pada pengembangan intelektual anak. Sejak usia 3-6 tahun anak telah diberikan pelajaran-pelajaran seperti membaca, menulis, berhitung dalam rangka untuk pengembangan kecerdasan anak tersebut. Selain itu, alat indera yang menurutnya adalah pintu gerbang menuju kecerdasan sangat mendapatkan perhatian yang besar. Dengan melatih alat indera agar berfungsi dengan baik maka Hal inilah yang membedakan konsep pendidikan Montessori dengan konsep pendidikan yang lain.
2. Meski mendapat pro dan kontra, karena konsep yang diterapkannya, terutama dinegaranya sendiri, namun Montessori adalah tokoh pembaharuan dalam bidang pendidikan yang patut mendapatkan penghargaan. Dalam pandangan pendidikan Islam, konsep pendidikan yang ditawarkan khususnya pada anak usia 3-6 atau prasekolah, belum bisa mewakili atau bisa dikatakan tidak relevan. Oleh karena pendidikan Islama lebih mencakup seluruh aspek yang dibutuhkan dalam kehidupan manusia, tidak hanya sekedar pemenuhan kebutuhan intelektual saja.

Untuk masa sekarang ini, kiranya konsep Montessori ini merupakan konsep yang masih bersifat tradisional, mengapa demikian? Oleh karena pendidikan yang dibutuhkan sekarang adalah pendidikan modern dalam arti pendidikan yang tidak hanya menghasilkan anak didik cerdas intelektual saja namun cerdas dalam emosional, spiritual dan sebagainya. Mengingat tuntutan persaingan yang semakin beragam. Mau tidak mau arah pengembangan pendidikan pada usia pra sekolah ini adalah bekal bagi pendidikan dimasa yang akan datang.

B. Saran-Saran

1. Konsep pendidikan Montessori yang penekanannya pada pengembangan intelektual anak dalam satu sisi dipandang baik, karena pertumbuhan intelektual anak pada dasarnya tumbuh dan berkembang sejak dini. Itulah yang membuat Montessori sengaja mengambil kesempatan yang baik itu dengan mengembangkan intelektual anak sejak dini pula. Namun satu sisi yang lain hendaknya perlu memperhatikan dengan aspek yang lain, karena ketika kelak anak mulai memasuki kehidupan dimasa yang akan datang, maka intelektual saja tidaklah cukup.
2. Implementasi konsep Montessori dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan Islam, hanyalah sebuah wacana, dengan tujuan konsep tersebut tidak harus diterapkan. Bagaimanapun pendidikan Islam mempunyai pondasi pendidikan yang lebih kuat dan mencakup aspek yang lebih luas, terutama dalam pengembangan aspek dalam kehidupan manusia.

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT, Tuhan semesta alam, atas segala limpahan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya jualah akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, meskipun melalui Berbagai hambatan dan rintangan, sebagai tugas akhir untuk meraih gelar sarjana pendidikan Islam pada fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis yakin bahwa apa yang penulis paparkan dalam skripsi masih jauh dari kesempurnaan dan banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan segala saran dan kritik yang sifatnya membangun demi perbaikan selanjutnya.

Di samping itu, tak lupa penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan tulisan ini. Sekecil apa pun itu penulis hanya berharap semoga menjadi amal baik yang akan diterima dan diberi imbalan dari Allah SWT.

Akhirnya semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya. Amin.

Yogyakarta 5 Juni 2003
Penulis



Dewitri Lestari
98474107

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurhman Saleh Abdullah, *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Alqur'an, Judul Asli Educational Theory A Quranic Outlook*, Alih Bahasa, Prof.H M Arifin Med Dan Drs.Zainuddin, Jakarta: Rineka Cipta, 1994.
- Abu Ahmadi, dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam, cet 2*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Abu Tauhied, *Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Sekretariat Ketua Jurusan Fak Tarbiyah, 1990.
- Agus Mirwan, *Didaktik jilid 1*, Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1984.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Persepektif Islam* Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.
- Ali Ashraf, *Horizon Baru Pendidikan Islam*, Terjemahan Sori Siregar, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1996.
- Beck, Joan, *Meningkatakan Kecerdasan Anak*, Jakarta: Delapratasa Publishing, 2000.
- Departemen Agama RI, *AlQur'an dan Terjemahnya*, Semarang: CV Thoha Putra, 1989.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia*, cet 9 Jakarta: Balai Pustaka, 1997.
- F.W. Prins - Slamet Rahardjo Baharamsjah, ST. Indra, *Soal-Soal Disekitar Pembaharuan Pengadjaran* , Jakarta: J.B.Wolter Gronigen, 1953.
- Fansida Far East PTE Ltd, *Books of Maria Montessori*, www.infeld.com, copyright, 2001.
- Hainstock, Elizabeth G., (*Teaching Montessori in The Home Pre School*) *Metode Pengajaran Montessori untuk anak pra sekolah*, alih bahasa Hermes, Jakarta: Pustaka Delapratasa, 1999.
- Hamdani Ihsan - H. A Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam Untuk fakultas Tarbiyah Komponen MKK*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam cet 1*, Jakarta: Logos, 1999.

- I..Djumhur dan H. Danasuparta, *Sejarah Pendidikan* cet ke-12, Bandung: CV Ilmu, 1976.
- Ibnu Katsier, *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsier*, Diterjemahkan oleh H.Halim Bahreisy dan H.Said Bahreisy, Surabaya: Bina Ilmu, 1993.
- Iga Oka Suryawardani, *Pendidikan Anak Balita, Investasi Masa Depan*, www.balikids.com, edisi 28 Jan 2001.
- Jalaludin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo, 1996.
- Jaudah Muhammad Awwad, *Mendidik Anak Secara Islami*, Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- Kartini Kartono, *Psikologi Anak, (Psikologi Perkembangan)*, Bandung: Mandar Maju, 1995.
- Khatib Ahmad Santhut, *Menumbuhkan Sikap Sosial, Moral dan Spiritual Anak Dalam Keluarga Muslim, cet 1*, judul asli *Daur L Bait Fi Tarbiyah Ath-Thifl Al Muslim*, Jakarta: Mitra Pustaka, 1998.
- M Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Ma'ruf Zurayk, *Aku Dan Anakku, Bimbingan Praktis Mendidik Anak Menuju Remaja*, cet ke-2, Bandung: Al-Bayan, 1983.
- Montessori, Maria, *A Brief Biography*: www.montesori_nama.org/generalinfo.html.
- _____, *Risalah Ahlididikan*, cet ke-2, Disusun dan Diterjemahkan Di bawah Pimpinan Redaksi Saptadarma, Jakarta: Firma Saptadarma, 1954.
- _____, *Scientific Pedagogy As Applied To Child Education In "The Children Houses"*, Translet from the Italian by Anne E. George. New York: www.islamlib.com, 1912
- Muhaimin Abdul Majid, *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Filosofis Dan Kerangka Dasar Operasioanalnya*, Bandung: Trigenda Karya, 1993.
- Muhammad Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1993.
- Muhammad Quthub, *Sistem Pendidikan Islam Cet 3*, Diterjemahkan oleh Drs. Salman Harun, Bandung: Al-Ma'arif, 1993.

- Muhammad Said dan Junimar Affan, *Mendidik Dari Zaman Kezaman*, Bandung: Jenimmars, 1987.
- Nasih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, Semarang: Asy-Syifa', 1993.
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis, Untuk Akuntansi dan Manajemen, edisi 1*, Yogyakarta: BPFE, 1999.
- Salim, Peter dan Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Moderen English Press, 1991.
- Sartini Nuryanto, *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: 1995.
- Sikun Pribadi, *Mutiara-Mutiara Pendidikan*, Jakarta: Erlangga, 1987.
- Soemiarti Patmono Dewo, *Pendidikan Anak Pra Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Standing, EM, *Maria Montessori, Her Life and Work*, New American Library, Copyrighted Material, Sample page 6-18, New York: www.amazon.com, 1962.
- Sugarda Purbawakatja, dkk, *Aliran-aliran Baru Dalam Pendidikan dan Pengadjaran, cet ke-3*, Jakarta: Ganaco NV, 1962.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, cet 27, Yogyakarta Andi Offset, 1994.
- Umar Hasyim, *Mendidik Anak Dalam Islam*, Surabaya: Bina Ilmu, 1991.
- Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar, Metode dan Tehnik*, Bandung: Tarsito, 1982.
- Y.B. Suparlan, *Aliran-aliran Baru dalam Pendidikan*, cet 2, Yogyakarta: Andi Offset, 1984.
- Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, cet 2, Jakarta: YPI Ruhama, 1995.
- _____, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Zulkifli L, *Psikologi Perkembangan* cet ke-8, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.